

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Bank

2.1.1.1 Pengertian Bank

Menurut undang-undang RI nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan (pasal 1, ayat 2) Bank adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Sedangan menurut Kasmir (2000:11) Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa lainnya.

Dari pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang memiliki kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit guna menaikkan taraf hidup masyarakat dan juga memberikan jasa lainnya.

2.1.1.2 Tujuan Bank

Menurut Pasal 4 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang menjelaskan, Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

2.1.1.3 Fungsi Bank

Menurut Sigit Triandaru dan Totok Budi Santoso (2006:9) fungsi bank terdiri dari:

1. Agent of trust (Jasa dengan kepercayaan) Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (trust), baik dalam hal menghimpun dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi akan kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalah gunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada saat uang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank. Pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitor atau masyarakat apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan.
2. Agent of development (Jasa untuk pembangunan) Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan disektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak akan dapat bekerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik, kegiatan bank berupa menghimpun dan menyalurkan dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian disektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi, distribusi, konsumsi tidak lepas dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi,

konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

3. Agent of service (Jasa pelayanan) Disamping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

2.1.1.4 Jenis-Jenis Bank

Menurut Dahlan Siamat (2005:47,48) jenis-jenis bank dapat diklasifikasikan berdasarkan:

1. Jenis bank menurut fungsinya, meliputi:
 - a. Bank Sentral;
 - b. Bank Umum; dan
 - c. Bank Perkreditan Rakyat.
2. Jenis bank menurut Kepemilikan, meliputi:
 - a. Bank Persero (Bank Pemerintah);
 - b. Bank Umum Swasta Nasional;
 - c. Bank Asing;
 - d. Bank Pemerintah Daerah;
 - e. Bank Campuran.
3. Jenis bank menurut sistem pengenaan bunga, meliputi:
 - a. Bank Konvensional;
 - b. Bank Syariah.

4. Jenis bank menurut kegiatannya, yaitu:

- a. Bank devisa (*foreign exchange bank*)
- b. Bank non-devisa (*non foreign exchange bank*).

2.1.2 Sumber Dana Bank

2.1.2.3 Pengertian Sumber Dana Bank

Menurut Kasmir (2014:58) yang dimaksud sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai operasinya.

2.1.2.2 Jenis-Jenis Sumber Dana Bank

Menurut Muchdarsyah Sinungan (2000:85)

1. Dana Pihak Kesatu (Dana dari modal sendiri)

Dana pihak kesatu atau Dana dari modal sendiri adalah dana yang berasal dari para pemegang saham Bank, yakni pemilik Bank. Dalam Neraca Bank, dana sendiri ini tertera dalam Rekening Modal dan Cadangan yang tercantum pada sisi paisva (Liabilities).

2. Dana Pihak Kedua (Dana Pinjaman dari Pihak Luar)

Dana Pihak Kedua atau Dana Pinjaman dari Pihak Luar, yaitu pihak yang memberikan pinjaman dana (uang) pada Bank terdiri dari 4 pihak, yaitu:

- (1) Pinjaman dari bank-bank lain yang dikenal dengan Call Money yaitu pinjaman harian antar bank.
- (2) Pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lain di luar negeri, yang biasanya berbentuk pinjaman jangka menengah panjang.

(3) Pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank pinjaman dari LKBB ini kadang kala tidak benar-benar berbentuk pinjama atau kredit, tapi lebih banyak berbentuk surat berharga yang dapat diperjual belikan sebelum tanggal jatuh tempo.

(4) Pinjaman dari bank sentral (BI). Untuk membiayai usaha-usaha masyarakat yang tergolong prioritas tinggi seperti kredit investasi pada sektor-sektor yang harus ditunjang.

3. Dana Pihak Ketiga (Dana dari Masyarakat)

Dana-dana masyarakat yang disimpan dalam bank adalah merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan bank dan dari 3 jenis, yaitu:

- a. Giro
- b. Tabungan
- c. Deposito

2.1.3 Dana Pihak Ketiga

2.1.3.1 Pengertian Dana Pihak Ketiga

Pengertian sumber dana pihak ketiga menurut Kasmir (2002:63) yaitu Sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini.

2.1.3.2 Sumber Dana Pihak Ketiga

1. Giro

Berdasarkan UU Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 Nov 1998, Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat

dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukukan.

Sedangkan menurut Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso (2006:97), giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menerbitkan cek untuk penarikan tunai atau bilyet giro untuk pemindahbukuan, sedangkan cek atau bilyet giro ini oleh pemiliknya dapat digunakan sebagai alat pembayaran.

▪ Simpanan giro terdiri dari 3 jenis:

- 1) Rekening atas nama suatu badan (rekening atas nama). Contoh yang termasuk dalam kelompok ini seperti: organisasi masyarakat, instansi pemerintah (lembaga negara), badan usaha seperti perseroan terbatas, yayasan, koperasi, persekutuan firma dan yayasan.
- 2) Rekening perorangan. Contoh yang termasuk dalam kelompok ini seperti: rekening dengan nama pribadi (perorangan) dan usaha perseorangan seperti toko, restoran, bengkel dan sebagainya.
- 3) Rekening Gabungan Rekening atas nama beberapa orang (pribadi), beberapa badan dan atau campuran keduanya.

2. Tabungan

Menurut undang-undang perbankan no 10 tahun 1998 Simpanan adalah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat – syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Menurut Kasmir (2002:84) Pengertian Tabungan adalah penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati.

Tabungan dapat ditarik dengan menggunakan buku tabungan, slip penarikan dan kartu yang terbuat dari plastik (kartu ATM). Tabungan lebih ditujukan untuk maksud berjaga-jaga atau keamanan dana oleh masyarakat luas.

3. Deposito

Menurut Undang-Undang No. 10/1998, Pasal 1 ayat 7 (1998:7) Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.

- Jenis-jenis deposito:
 - (a) Demand Deposits
 - (b) Time Deposits

2.1.3.3 Hal-hal Yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga

Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2008:72) menjelaskan meningkat dan menurunnya dana pihak ketiga suatu bank disebabkan oleh beberapa faktor seperti:

- 1) Pelayanan (Service) yang dilakukan Bank
- 2) Melakukan promosi, dan
- 3) Memberikan hadiah-hadiah kepada calon nasabah

2.1.4 Analisis Perbandingan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2010:227) Analisis perbandingan adalah teknik analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara menyajikan laporan secara horizontal dan membandingkan satu dengan yang lain, dengan menunjukkan informasi keuangan atau data lainnya baik dalam rupiah atau dalam unit. Teknik perbandingan ini juga dapat menunjukkan kenaikan dan penurunan dalam rupiah atau unit dan juga dalam persentase atau perbandingan dalam bentuk angka perbandingan atau rasio.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2010:227) Tujuan analisis perbandingan ini adalah untuk mengetahui perubahan-perubahan berupa kenaikan atau penurunan pos-pos laporan keuangan atau data lainnya dalam dua atau lebih periode yang dibandingkan.

Dalam melakukan analisis laporan keuangan teknik perbandingan ini, kita dapat membandingkannya dengan angka-angka laporan keuangan tahun lalu.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
				Penelitian Terdahulu	Rencana Penelitian
1	Analisis Tabungan Sebagai Salah Satu Sumber Dana Pihak Ketiga Pada PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Cabang Ahmad Yani Bandung. (Muhammad Adi Saputra)	Setiap tahun simpanan dana pihak ketiga mengalami kenaikan dan penurunan terutama dalam simpanan tabungan tetapi tetap memeberikan pendapatan yang paling besar bagi bank.	Membandingkan naiknya dan turunnya dana pihak ketiga sehingga dapat diambil keputusan untuk kebijakan yang lebih baik.	Hanya berpusat pada simpanan tabungan bank.	Meneliti seluruh simpanan dana pihak ketiga.
2	Analisis Sumber dan Pengalokasian Dana Pihak Ketiga Pada PT. BNI Cabang Perguruan Tinggi Bandung. (Rita Mardiani)	Akibat krisis yang terjadi sektor perbankan mengalami kerugian dikarenakan dana pihak ketiga enggan menyimpan dananya di akibat dari krisis	Mengukur perkembangan dana pihak ketiga yang terhimpun oleh bank	Lebih menitik beratkan kepada kenapa bisa terjadi penurunan dana pihak ketiga yang dihimpun	Meneliti perbandingan seluruh dana pihak ketiga
3	Analisis Dana Pihak Ketiga, Kredit Bermasalah, dan Laba. (Studi Kasus PT. Bank X)	Simpanan Deposito selalu memberi kontribusi besar dalam kurun waktu 1999-2007 dikarenakan	Menghitung simpanan mana yang memberikan kontribusi besar atas pendapatan DPK pada	Hanya menampilkan dalam satuan persen tidak dengan satuan nominal angka	Menampilkan seluruh hasil dalam bentuk persen dan nominal angka

	(Heni Rohaeni dan Wita Juwita Ermawati)	suku bunga deposito selalu lebih besar dibandingkan simpanan lainnya.	bank		
4	Kepuasan Nasabah Terhadap Bank dan Dana Pihak Ketiga Unit Usaha Syariah Mandiri. (Is Eka Herawati)	Dari hasil survey nasabah lebih memilih simpanan Tabungan Mudharabah dibandingkan simpanan jenis lain dengan proporsi sebesar 85%	Menghitung simpanan mana yang banyak dipilih oleh nasabah sehingga mengetahui mana yang menjadi pemasukan bank yang lebih besar dari DPK	Hanya untuk mengetahui kepuasan pelanggan berdasarkan simpanan mana yang lebih banyak dipilih	Memberikan saran kepada perusahaan bagaimana untuk membuat produk simpanan yang lain menarik nasabah
5	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghimpunana Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia. (Bambang Prasetya, Syamsurijal Tan, dan Arman Delis	Pada kurun tahun 2005-2012 persentase tingkat pertumbuhan DPK terbesar terjadi di tahun 2011 yang didominasi oleh simpanan Tabungan	Mengukur pertumbuhan DPK yang berhasil dihimpun oleh bank.	Perhitungan DPK dilakukan dengan menghitung seluruh DPK yang diperoleh oleh bank syariah	Perhitungan dilakukan hanya pada satu bank sehingga lebih merinci dalam memberikan gambaran tentang kinerja suatu bank

2.2 Kerangka Pemikiran

Bank mempunyai peranan penting dalam menstabilkan perekonomian di Indonesia. Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank memiliki kegiatan utama yaitu menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali pada masyarakat dalam bentuk kredit. Dalam kegiatannya menghimpun dana masyarakat bank mempunyai tiga sumber yang terdiri dari tabungan, giro, dan deposito. Dalam penghimpunan dana, bank akan mengalami perkembangan baik

negatif maupun positif. Ini dapat disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya rendahnya bunga simpanan bagi nasabah, berkurangnya kepercayaan masyarakat pada bank tersebut, dll.

Untuk mengetahui seberapa besar perkembangan dana pihak ketiga yang dihimpun bank, dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara menyajikan laporan secara horizontal dan membandingkan satu dengan yang lainnya, dengan menunjukkan informasi keuangan atau data lainnya baik dalam rupiah atau dalam unit. Teknik perbandingan ini juga dapat menunjukkan kenaikan atau penurunan dalam rupiah atau unit dan juga dalam presentase atau perbandingan dalam bentuk angka perbandingan atau rasio. Sehingga kita dapat mengetahui kontribusi dari tiap pos dana pihak ketiga (giro tabungan, dan deposito) terhadap nilai keseluruhan dana pihak ketiga tersebut juga menunjukkan tingkat kepentingan dari masing-masing pos.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran